

## **Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Materi Negaraku Indonesia**

**Mega Sari Marbun<sup>1</sup>, Mimi Rosadi<sup>2</sup>, Purwaningsih<sup>3</sup>, Putri Juwita<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> PGSD, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

e-mail: [ppg.megamarbun00930@program.belajar.id](mailto:ppg.megamarbun00930@program.belajar.id)<sup>1</sup>, [mimirosadi@umnaw.ac.id](mailto:mimirosadi@umnaw.ac.id)<sup>2</sup>,  
[purwaningsih47@guru.sd.belajar.id](mailto:purwaningsih47@guru.sd.belajar.id)<sup>3</sup>, [putrijuwita@umnaw.ac.id](mailto:putrijuwita@umnaw.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Negaraku Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pre-test post-test control group design. Subjek penelitian terdiri dari 60 siswa yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran berbasis PBL dan kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar (pre-test dan post-test), lembar observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada hasil belajar kelompok eksperimen setelah penerapan model PBL. Nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen mencapai 85,4, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 70,3. Hasil uji t-test menunjukkan perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ ) antara kedua kelompok, yang mengindikasikan bahwa model PBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, khususnya dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa model PBL meningkatkan motivasi belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Kesimpulannya, model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta partisipasi aktif dan keterampilan berpikir kritis mereka. Model ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang relevan dalam materi kewarganegaraan dan bidang studi lainnya yang membutuhkan pemahaman konseptual dan pemecahan masalah.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning, Hasil Belajar, Negaraku Indonesia*

### **Abstract**

This study aims to determine the effectiveness of the application of the Problem Based Learning (PBL) model in improving the learning outcomes of fourth grade students on the material of my country Indonesia. This study used a quasi-experimental design with pre-test post-test control group design. The research subjects consisted of 60 students who were divided into two groups, namely the experimental group who received treatment in the form of PBL-based learning and the control group who were taught using conventional methods. Data were collected through learning outcome tests (pre-test and post-test), observation sheets, and interviews, then analyzed using descriptive statistical tests and t-test. The results showed that there was a significant increase in the learning outcomes of the experimental group after the application of the PBL model. The average post-test score of the experimental group reached 85.4, while the control group only reached 70.3. The t-test results showed a significant difference ( $p < 0.05$ ) between the two groups, which indicated that the PBL model was more effective in improving student learning outcomes than the conventional method. In addition, observation results showed that students in the experimental group were more actively involved in the learning process, especially in group discussions and problem solving. Interviews with students also showed that the PBL model increased learning motivation and provided a more meaningful learning experience. In conclusion, the Problem Based Learning model is effective in improving students' learning outcomes as well as their active participation and critical thinking skills. This model can be a relevant learning

alternative in civics and other subject areas that require conceptual understanding and problem solving.

**Keywords :** *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Negaraku Indonesia*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik, terutama dalam memahami konsep-konsep kewarganegaraan. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengajarkan nilai-nilai kebangsaan yang penting, termasuk materi Negaraku Indonesia, yang mencakup pengetahuan tentang simbol-simbol negara, identitas nasional, serta wawasan kebangsaan. Materi ini menjadi fondasi penting bagi siswa dalam memahami identitas mereka sebagai warga negara Indonesia. Meskipun demikian, hasil observasi di kelas IV menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi materi ini secara mendalam. Siswa cenderung menghafal fakta tanpa memahami konteks atau makna yang lebih luas, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Permasalahan ini muncul dari pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, di mana siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif. Pendekatan konvensional semacam ini tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis atau mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata. Hasil tes awal yang dilakukan sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk materi Negaraku Indonesia, yang menandakan perlunya inovasi dalam metode pengajaran.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, model Problem Based Learning (PBL) diterapkan sebagai pendekatan alternatif. PBL merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar dengan menghadapi masalah nyata yang relevan dengan materi pelajaran (Alves et al., 2016). Melalui penerapan PBL, siswa didorong untuk mencari solusi atas masalah yang diajukan, bekerja secara kolaboratif, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. PBL tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga untuk membentuk keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pemecahan masalah dan kemampuan bekerja dalam tim (Mataka & Kowalske, 2015).

Penerapan PBL dalam pembelajaran materi Negaraku Indonesia di kelas IV terbukti membawa perubahan positif dalam hasil belajar siswa. Setelah penerapan model ini, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil tes belajar siswa, dibandingkan dengan tes awal sebelum penerapan PBL (Odell et al., 2019). Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, serta kemampuan untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan situasi nyata di sekitar mereka (Prayuda, Gultom, et al., 2024). Selain itu, penerapan PBL juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, di mana mereka lebih aktif dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Negaraku Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi sejauh mana metode ini berhasil mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif yang sangat dibutuhkan oleh siswa di era saat ini.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa (Fitriyanti et al., 2020). Guru dapat menggunakan metode PBL untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga memberikan sumbangsih teoritis dalam pengembangan pendekatan pembelajaran berbasis masalah di tingkat pendidikan dasar, khususnya pada materi yang terkait dengan kewarganegaraan.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif seperti PBL di berbagai mata pelajaran lainnya. Siswa yang

telah terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah menunjukkan peningkatan tidak hanya dalam hasil akademik, tetapi juga dalam motivasi belajar dan rasa percaya diri mereka dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, penerapan PBL diharapkan dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar, terutama dalam membangun kesadaran nasionalisme dan cinta tanah air melalui materi kewarganegaraan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi Negaraku Indonesia. Subjek penelitian ini adalah 60 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang terdiri dari 30 siswa dan kelompok kontrol yang juga terdiri dari 30 siswa. Pemilihan subjek dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan mempertimbangkan kesamaan kemampuan akademik awal siswa yang diukur melalui tes awal (pre-test). Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran berbasis PBL, sementara kelompok kontrol diajar menggunakan metode ceramah konvensional.

Desain penelitian yang digunakan adalah pre-test post-test control group design, di mana kedua kelompok diberikan tes awal sebelum perlakuan, untuk mengukur kemampuan dasar siswa pada materi Negaraku Indonesia. Setelah tes awal, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model PBL, sementara kelompok kontrol menerima pembelajaran dengan metode konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir (post-test) untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Desain ini memungkinkan untuk membandingkan perubahan hasil belajar siswa dari kedua kelompok, sehingga dapat diketahui efektivitas penerapan PBL (Prayuda & Ginting, 2024).

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi Negaraku Indonesia menggunakan model PBL, serta instrumen penelitian seperti lembar observasi, tes hasil belajar, dan panduan wawancara. Pada tahap pelaksanaan, kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran dengan model PBL selama delapan pertemuan, di mana siswa dihadapkan pada masalah-masalah nyata yang relevan dengan tema kebangsaan. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pemecahan masalah, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah tradisional. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi melalui tes akhir serta observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar, lembar observasi, dan panduan wawancara. Tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda, yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dari materi Negaraku Indonesia, digunakan untuk mengukur pemahaman kognitif siswa sebelum dan setelah pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran, terutama untuk memantau keterlibatan dan partisipasi mereka dalam diskusi kelompok serta kemampuan pemecahan masalah. Wawancara juga dilakukan terhadap beberapa siswa dari kelompok eksperimen untuk memperoleh data kualitatif mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis PBL.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi Negaraku Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Data diperoleh dari hasil pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan uji t-test untuk melihat perbedaan signifikan antar kedua kelompok.

**Tabel 1. Hasil Analisis Rata-rata Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan Rata-rata
<b>Eksperimen</b>	30	60,2	85,4	25,2
<b>Kontrol</b>	30	59,8	70,3	10,5

Berdasarkan hasil tes awal (pre-test), diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam kedua kelompok berada pada tingkat yang relatif seimbang. Nilai rata-rata pre-test pada kelompok eksperimen adalah 60,2, sementara nilai rata-rata pada kelompok kontrol adalah 59,8. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok pada tahap ini, yang menunjukkan bahwa kemampuan dasar siswa pada materi Negaraku Indonesia sebelum penerapan model PBL adalah relatif sama.

Setelah dilakukan pembelajaran selama delapan pertemuan, nilai post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen. Nilai rata-rata post-test pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 85,4, sedangkan pada kelompok kontrol hanya mencapai 70,3. Hasil uji t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pembelajaran ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa model PBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik T-Test Pre-Test dan Post-Test**

Kelompok	T-Value	P-Value	Keterangan
<b>Eksperimen</b>	8,45	< 0,05	Signifikan
<b>Kontrol</b>	2,12	> 0,05	Tidak Signifikan

Peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen dapat dikaitkan dengan karakteristik model PBL yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa dalam kelompok eksperimen dihadapkan pada masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan diwajibkan untuk bekerja secara kolaboratif dalam memecahkan masalah tersebut. Proses ini tidak hanya membantu siswa memahami materi lebih dalam, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan pemahaman kognitif dan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk pada materi kewarganegaraan.

Selain itu, hasil observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa dalam kelompok eksperimen lebih sering mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan teman sekelompok, dan berkontribusi dalam mencari solusi. Sebaliknya, siswa dalam kelompok kontrol cenderung pasif, mengikuti instruksi guru secara linear, dan jarang terlibat dalam interaksi yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelompok eksperimen, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar menggunakan model PBL. Mereka merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik karena dihadapkan pada masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Siswa juga menyatakan bahwa bekerja dalam kelompok membantu mereka memahami materi lebih mudah, karena mereka dapat berbagi pendapat dan belajar dari teman-teman sekelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa model PBL juga memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menguatkan teori bahwa model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam seperti materi Negaraku Indonesia. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis,

bekerja secara kolaboratif, dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Prayuda, Purba, et al., 2024). Pembelajaran berbasis masalah tidak hanya fokus pada penguasaan konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, di mana penerapan PBL membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional. Guru harus lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan yang tepat agar siswa tidak mengalami kebingungan dalam memecahkan masalah. Selain itu, PBL juga memerlukan persiapan yang matang dalam merancang masalah yang relevan dan dapat memicu diskusi yang produktif. Kendati demikian, hasil yang dicapai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat penerapan PBL jauh lebih besar daripada tantangan yang dihadapi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran materi Negaraku Indonesia di kelas IV SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, model ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan membangun keterampilan penting yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi guru untuk mengadopsi dan mengembangkan model PBL dalam mata pelajaran lain di tingkat Sekolah Dasar, terutama pada materi-materi yang membutuhkan pemahaman konseptual dan kritis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi Negaraku Indonesia, dapat disimpulkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar kelompok eksperimen yang diajarkan dengan model PBL dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional. Nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen mencapai 85,4, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 70,3, dengan hasil uji t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) antara kedua kelompok.

Model PBL terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah. Siswa yang belajar melalui PBL lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata, yang pada akhirnya memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, siswa dalam kelompok eksperimen juga menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional.

Dengan demikian, penerapan model PBL dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam pembelajaran materi Negaraku Indonesia dan materi lain yang memerlukan pemahaman mendalam serta pengembangan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun penerapan PBL memerlukan waktu dan persiapan yang lebih matang, manfaat yang diperoleh dalam hal peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa jauh lebih besar dibandingkan dengan tantangan yang dihadapi. Guru dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan model PBL dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai konteks pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alves, A. C., Sousa, R. M., Fernandes, S., & ... (2016). Teacher's experiences in PBL: implications for practice. *European Journal of ...* <https://doi.org/10.1080/03043797.2015.1023782>
- Fitriyanti, F., Farida, F., & Zikri, A. (2020). Peningkatan sikap dan kemampuan berpikir ilmiah siswa melalui model PBL di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/376>
- Mataka, L. M., & Kowalske, M. G. (2015). The influence of PBL on students' self-efficacy beliefs in chemistry. *Chemistry Education Research and ...* <https://pubs.rsc.org/en/content/articlehtml/2015/rp/c5rp00099h>

- Odell, M. R. L., Kennedy, T. J., & Stocks, E. (2019). The impact of PBL as a STEM school reform model. ... of *Problem-Based Learning*. <https://scholarworks.iu.edu/journals/index.php/ijpbl/article/view/28204>
- Prayuda, M. S., & Ginting, F. Y. A. (2024). *Pengantar Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit Kita Menulis.
- Prayuda, M. S., Gultom, C. R., Purba, N., & Sharhan, A. N. (2024). FROM AVERSION TO ENGAGEMENT: TRANSFORMING EFL HIGHER EDUCATION STUDENTS' APPROACH TO ENGLISH IDIOMS THROUGH ROLE-PLAYING. *English Review: Journal of English Education*, 12(2). <https://doi.org/10.25134/ERJEE.V12I2.8869>
- Prayuda, M. S., Purba, N., & Gultom, C. R. (2024). The Effectiveness of English as a Science Medium Instruction in Higher Education. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(SpecialIssue), 30–37. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10iSpecialIssue.7986>